

PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR MODERN PADA BENTUK DAN MATERIAL FASAD BANGUNAN KOMERSIAL (STUDI KASUS : MAL CIPUTRA TANGERANG)

Andhika Sebastian Hakim¹, Ade Syoufa¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik dan Perencanaan Universitas Gunadarma
andhikasebastianhakim18062002@gmail.com
syoufa@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK. Arsitektur modern membawa perubahan yang signifikan terhadap cara pandang terhadap desain bangunan. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip-prinsip arsitektur modern pada fasad Mal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip arsitektur modern pada fasad Mal Ciputra Tangerang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menganalisa penerapan prinsip-prinsip tersebut pada Mal Ciputra Tangerang. Hasil pembahasan dari penelitian ini adalah Mal Ciputra Tangerang yang menjadi objek penelitian telah menerapkan prinsip-prinsip arsitektur modern pada bentuk fasad dan material fasad bangunan meliputi fasad membentuk sudut, penyederhanaan bentuk, area jendela berorientasi horizontal, penggunaan material fabrikasi, bahan dan material sesuai fungsi, dan penggunaan warna-warna cerah.

Kata Kunci: fasad, mal, prinsip arsitektur modern

ABSTRACT. Modern architecture brings significant changes to the way building design is perceived. The problem of this research is the application of the principles of modern architecture to the facade of the mall. The purpose of this research is to find out the application of modern architecture principles to the facade of Ciputra Mall Tangerang. The method used is descriptive-qualitative, analyzing the application of these principles in Ciputra Mall Tangerang. The results of the discussion from this research are that Ciputra Tangerang Mall, which is the object of research, has applied modern architectural principles to the shape of the facade and building facade materials, including the facade forming angles, simplifying the shape, horizontally oriented window areas, using fabrication materials, materials and materials according to function, and the use of bright colors.

Keywords: facade, mall, modern architecture principle

PENDAHULUAN

Pada akhir abad ke-18, gaya arsitektur modern muncul sebagai akibat dari revolusi industri dan demokrasi yang mempercepat perkembangan zaman modern. Pada buku Reyner Bernham "A Guide to Modern Architecture", dia mendefinisikan arsitektur modern sebagai arsitektur "kini", arsitektur baru, atau arsitektur yang belum usang. Dia terkenal dengan gaya internasionalnya, yang kemudian mempengaruhi gaya arsitektur di seluruh dunia (Permana & Nuraini, 2023).

Seiring perkembangan zaman, arsitektur modern telah mengubah dinamika perkotaan dan mengalami pergeseran dalam perancangan desain. Konsep ini muncul sebagai pendekatan yang semakin dominan dalam pengembangan fasad bangunan. Fasad yang menarik dan berinovasi dapat memberikan identitas unik pada suatu bangunan dan memengaruhi kesan visual bagi penghuni dan pengunjungnya. Menurut (Prasetyo, 2015) salah satu kesan visual tersebut terdapat pada bentuk dan tampilan arsitektur modern yang bersifat geometris dan mudah untuk dikenali. Kesederhanaan,

kemurnian, kebersihan dan ketelitian bentuk serta tampilan merupakan karakteristik dan konsep arsitektur modern. Meski dalam bentuk abstrak, bentuk ini akan menunjukkan ekspresi kejujuran. Unsur formal dalam arsitektur modern bersifat puristik atau berulang berulang kali. Kesederhanaan bentuk dan tampilan merupakan wujud kejujuran dan nilai estetika dalam arsitektur modern.

Arsitektur modern sudah menjadi tren yang kuat dan berpengaruh di dunia desain dan konstruksi. Gerakan modernis dalam arsitektur, yang berkembang pada awal abad ke-20, membawa perubahan signifikan dalam cara pandang dan pendekatan terhadap desain bangunan. Penerapan arsitektur modern tersebut sudah banyak digunakan pada bangunan komersial di Indonesia seperti bangunan mal, tren arsitektur modern banyak menerapkan prinsip arsitektur modern diambil berdasarkan gabungan teori prinsip Le Corbusier, sifat-sifat dan ciri-ciri bangunan modern. Beberapa prinsip-prinsip tersebut antara lain, fasad membentuk sudut 90°, bentuk sederhana yang tidak terdiri dari 3 bagian, *horizontal window/ribbon window*, material yang difabrikasi, serta Bahan dan material yang

disesuaikan fungsi penggunaannya

Penerapan prinsip-prinsip arsitektur modern pada sebuah fasad bangunan dapat membantu dan memberikan identitas pada sebuah bangunan. Pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan memberikan deskripsi apakah bentuk dan material pada fasad bangunan Mal Ciputra Tangerang sudah menerapkan prinsip-prinsip desain arsitektur modern.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mengenai konsep arsitektur modern dalam konteks bangunan komersial, yang dapat mengidentifikasi dan memberikan deskripsi mengenai apa dan bagaimana penerapan prinsip-prinsip arsitektur modern pada fasad bangunan Mal Ciputra Tangerang, dan dimana saja bagian yang telah menerapkan prinsip arsitektur modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran, dan kelas peristiwa saat ini. (Akbar, 2015)

Penelitian deskriptif memungkinkan untuk melakukan analisis yang mendalam dan detail terhadap penerapan prinsip arsitektur modern pada fasad bangunan komersial, termasuk penggunaan bentuk dan material. Ini memungkinkan peneliti untuk merinci karakteristik visual dan teknis dari fasad bangunan ini serta dapat memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip arsitektur modern diimplementasikan dalam desain fasad

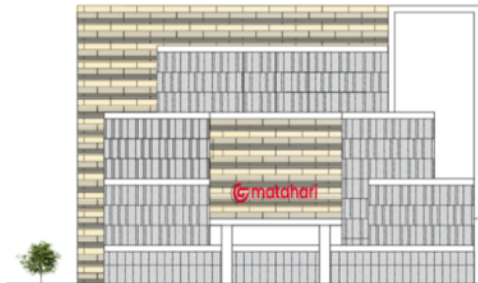
Penelitian ini menjelaskan secara menyeluruh dengan mengkaji terhadap permasalahan dan kebutuhan yang ada untuk disesuaikan dengan penerapan prinsip arsitektur modern. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: tahap pengambilan data, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan.

DATA DAN PEMBAHASAN

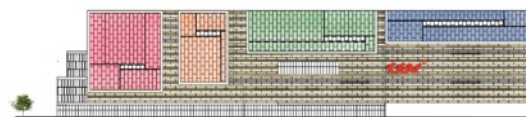
DATA

Lokasi yang dipilih dalam melakukan sebuah penelitian berada di Jl. Citra Raya Boulevard, Ciakar, Kec. Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten 15710. penentuan lokasi penelitian ini

dilatar belakang oleh pertimbangan tertentu, salah satu alasan utamanya dilatarbelakangi oleh perkembangan yang sangat pesat di daerah Citra Raya dimana munculnya berbagai macam bangunan publik yang menerapkan prinsip arsitektur modern salah satunya ialah Mal Ciputra Tangerang.



Gambar 1: Fasade Utara Mal Ciputra Tangerang
Sumber: Data Pribadi (2023)



Gambar 2: Fasade Barat Mal Ciputra Tangerang
Sumber: Data Pribadi (2023)

Mal Ciputra Tangerang ini berbatasan dengan beberapa bangunan/lahan antara lain :



Gambar 3: Peta Batasan Site
Sumber: Google Maps (2023)

Utara : JL. Citra Raya Boulevard Timur dan Lahan Kosong

Timur : Pemukiman (Perumahan Taman Rembrand)

Selatan : Pemukiman (Perumahan Lavender)

Barat : JL. Taverna dan Lahan Kosong

• MALL

Menurut (Peraturan Presiden RI No. 112, 2007) Tentang Penataan dan Pembinaan Pusat Perbelanjaan Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, pusat perbelanjaan adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal atau horizontal, yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola oleh sebuah perusahaan.

Menurut (Limantoro & Vippy Dharmawan MArs, 2022) mengatakan bahwa pusat perbelanjaan umumnya dapat dibagi menjadi dua jenis: strip center dan mal. Yang pertama adalah pusat perbelanjaan berbentuk outlet yang berjejer untuk bisnis eceran, dengan bagian depan toko biasanya dilengkapi dengan kanopi. Sementara itu mal adalah pusat perbelanjaan berbentuk bangunan tertutup dengan pengaturan suhu ruang serta dilengkapi dengan koridor toko yang saling berhadapan, dan biasanya dibangun di dalam gedung

Menurut (Sari, 2017) pusat perbelanjaan dan pusat hiburan dapat dibagi menjadi tiga kategori: pusat perbelanjaan terbuka (The Open Centre), pusat perbelanjaan tertutup (The Closed Centre), dan pusat perbelanjaan gabungan terbuka dan tertutup (The Composite Mall Center). Pusat perbelanjaan terbuka (The Open Centre) dapat dibagi menjadi tiga (tiga) kategori: Full Mal, Transit Mal, dan Semi-Mal.

• FASAD

Menurut (Pattileamonia, 2016) menyatakan bahwa fasad adalah representasi atau ekspresi dari berbagai aspek yang dapat diamati secara visual. Dalam arsitektur kota, fasad bangunan memiliki tiga dimensi, dengan masing-masing bangunan dapat berfungsi untuk kepentingan publik (kota) atau sebaliknya. Dengan demikian, komponen fasad bangunan yang diamati termasuk:

1. Gerbang dan Pintu Masuk (Entrance)
2. Zona Lantai Dasar
3. Jendela dan pintu masuk ke bangunan.
4. Pagar Pembatas (railling)
5. Atap dan Akhiran Bangunan.
6. Tanda-tanda (Signs) dan Ornamen pada Fasad

• ARSITEKTUR MODERN

Menurut kamus besar bahasa indonesia, Arsitektur Modern dapat diartikan menjadi dua buah suku kata yaitu "arsitektur" seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya,

sementara kata "Modern" memiliki makna sesuatu yang baru dan mutakhir. Maka secara harafiah, Arsitektur Modern dapat diartikan sebagai seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan dengan menggunakan metode atau sesuatu yang terbaru atau termutakhir. Menurut (Prasetyo, 2015) Arsitektur modern juga memiliki beberapa pengertian lain, diantaranya :

1. Berupa hasil dari sebuah pemikiran baru yang berkaitan dengan sebuah pandangan hidup yang lebih "manusiawi" yang diterapkan pada bangunan; dan
2. Upaya dan karya dalam bidang arsitektur yang dapat dihasilkan dari alam pemikiran modern yang dicirikan sikap mental yang selalu memasukkan hal-hal baru, hebat dan kontemporer sebagai pengganti

a. ALIRAN ARSITEKTUR MODERN

Menurut (Qoron & Yandri, 2022) Ada beberapa pemahaman mengenai arsitektur modern pada masa 1900-1940 yaitu :

1. Arsitektur kubisme

Paham kubisme ini terinspirasi oleh seni lukis, yang berfokus pada waktu yang dapat membentuk dan mewarnai sebuah dimensi. Dengan perkembangan kubisme, arsitektur mulai mengembangkan penataan ruang yang dominan, serta arsitektur tidak hanya mengenai selubung bangunan. Prinsip dasar paham kubisme, yang menekankan aspek ruang atau tiga dimensi dan waktu, dapat diterapkan pada desain dan karya arsitektur sebagai berikut:

- 1.1 Bukaan bangunan mejadi sebuah media perantara untuk memasukan cahaya dan udara
- 1.2 Dinding, bukaan dan lantai merupakan elemen utama dalam hubungan antar ruang
- 1.3 Memiliki hubungan antara ruang dalam dengan ruang ruang lainnya seakan akan menyatu.
- 1.4 Ruang – ruang yang terkait satu sama lain.
- 1.5 Keterhubungan antar ruang dapat menimbulkan efisiensi waktu dan menimbulkan kesinambungan.

1.6 Jika dilihat pada setiap semua sisi akan memiliki sebuah kemiripan.

2. Gaya International

Berawal dari buku "The International Style" yang ditulis oleh Henry-Russell Hitchcock dan Phillip Johnson, yang menghasilkan definisi umum dari modernisasi dunia antara lain:

- 2.1 Bentuk geometri kubus sederhana.
- 2.2 Bentuk yang mengikuti sebuah fungsi.
- 2.3 Fasad membentuk sudut 90°.
- 2.4 Menggunakan material fabrikasi atau menggunakan sistem modul.
- 2.5 Menghilangkan ornament pada fasad, interior dan struktur.
- 2.6 Jendela membentuk bidang horizontal.
- 2.7 Penyederhanaan bentuk.

3. Arsitektur postmodernisme

Menekankan dalam penggunaan warna cerah dan kontras serta bentuk-bentuk yang tidak teratur dan tidak simetris adalah hal yang paling diutamakan. Penggunaan elemen dekoratif dan ornamen yang berlebihan, serta penggunaan referensi-referensi ke arsitektur masa lalu

4. Futurisme

Gaya arsitektur yang menekankan penggunaan material dan teknologi modern serta bentuk geometris futuristik yang sederhana. Penggunaan warna dan kilauan metalik serta elemen yang menonjolkan gerakan dan kecepatan

5. Brutalisme

Menekankan pada penggunaan beton kasar dan eksposur struktur bangunan. Penggunaan bentuk geometris yang sederhana dan berguna serta elemen yang menunjukkan keberanian dan kekuatan adalah ciri lain.

6. Arsitektur De stijl

Tujuan utama dari gaya ini adalah sebuah wujud seni yang disatukan dalam ruang.

Theo Van Doesburg membuat rumah liburan De Vonk di Norrdwijerkhout,

bangunan tersebut menggabungkan elemen arsitektur De Stijl (1924) yaitu ;

- 6.1 Menggunakan garis yang kontras.
- 6.2 Membuat sesuatu yang harmoni dalam menghasilkan sebuah komposisi.
- 6.3 penggunaan warna warna yang cerah.

b. PRINSIP ARSITEKTUR MODERN

Berdasarkan beberapa ciri-ciri yang dimiliki oleh bangunan Mal Ciputra Tangerang maka menekankan prinsip yang akan digunakan ialah Prinsip arsitektur modern yang didasari oleh teori prinsip le cobuzier, sifat-sifat dan ciri-ciri bangunan modern. Penerapan prinsip ini akan dibagi menjadi dua (dua) bagian, yaitu fasad dan material yang digunakan. Berikut adalah uraian prinsip-prinsip arsitektur modern:

1. Fasad

- 1.1 Fasad membentuk sudut 90°
- 1.2 Bentuk sederhana yang tidak terdiri dari 3 bagian.
- 1.3 The horizontal window / ribbon window.

2. Bahan dan material

- 2.1 Estetika pra-fabrikasi (material yang difabrikasi).
- 2.2 Bahan dan material yang disesuaikan fungsi penggunaannya. Menurut (Qoron & Yandri, 2022)

Berdasarkan beberapa komponen fasad dan beberapa aliran arsitektur modern diatas, elemen-elemen pada arsitektur Mal Ciputra Tangerang akan dikaji dan dilihat ciri khasnya lebih sesuai ke arah aliran arsitektur modern. Tentu saja aliran arsitektur modern pada Mal Ciputra Tangerang sudah mendapat pengaruh dari arsitektur yang lain, sehingga arsitektur modern pada Mal Ciputra Tangerang tidak sepenuhnya menerapkan arsitektur modern karena terdapat juga pengaruh-pengaruh langgam arsitektur yang lainnya.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan data-data diatas ada beberapa point yang dapat digunakan dalam penjabaran prinsip arsitektur modern penelitian ini antara lain

1. Fasad membentuk sudut 90°.
2. Penyederhanaan bentuk.
3. Jendela membentuk bidang horizontal.
4. Menggunakan material fabrikasi

5. Bahan dan material yang disesuaikan fungsi penggunaannya.
6. Menggunakan warna warna yang cerah.

PEMBAHASAN

Tahap analisis merupakan Tahap yang berperan penting dalam menghasilkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena, salah satu fenomena tersebut yaitu banyaknya bangunan yang menerapkan prinsip-prinsip arsitektur modern, salah satunya ialah Mal Ciputra Tangerang yang akan dianalisis mengenai penerapan prinsip arsitektur modern berdasarkan 2 point yaitu :

- **Analisis Prinsip Fasad Arsitektur Modern**

Fasad adalah bagian muka luar utama bangunan yang berada pada sisi utama yang biasanya menghadap ke jalan. Biasanya, sisi utama adalah sisi bangunan yang memiliki entrance atau pintu masuk utama dan memiliki detail stylish (Sastra M, 2016)

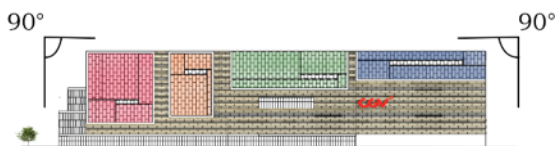
1. Fasad Membentuk Sudut 90°

Fasad membentuk sudut 90° memiliki artian bahwa sebuah bangunan yang tidak memiliki ornamen pada fasad dan fasad pada bangunan akan terlihat tegak lurus dari bawah sampai atap, seringkali menciptakan bentuk persegi atau persegi panjang.(Qoron & Yandri, 2022)



Gambar 4: Fasad Bagian Utara Membentuk Sudut 90°

Sumber: Data Pribadi (2023)



Gambar 5: Fasad Bagian Barat Membentuk Sudut 90°

Sumber: Data Pribadi (2023)

Area fasad pada bangunan Mal ciputra tangerang membentuk sebuah bentuk dasar bangunan dengan bentukan fasad berupa

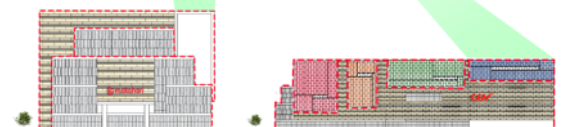
geometri sederhana seperti persegi dan persegi panjang biasanya difungsi untuk efisien dalam pemanfaatan ruang. Desain yang lurus dapat memudahkan pengorganisasian ruang dalam bangunan tanpa banyak pemborosan.

Dengan menerapkan Prinsip arsitektur modern yang diambil berdasarkan gabungan teori prinsip le cobuzier, Bentuk bangunan Mal Ciputra Tangerang sudah menerapkan prinsip arsitektur modern yaitu fasad membentuk sudut 90° berupa persegi dan persegi panjang.

2. Bentuk Sederhana

Bentuk sederhana pada Arsitektur Modern adalah bentuk-bentuk geometri yang berfokus pada kesederhanaan, keterbukaan, dan fungsionalitas yang ditampilkan apa adanya.

Menurut (Qoron & Yandri, 2020) mentukan sederhana ini juga dimaksudkan ialah bentukan yang tidak memiliki 3 buah massa bangunan. Hal tersebut memiliki arti keterbatasan dalam kerumitan element misalnya seperti desain fasad tidak terbagi menjadi banyak bagian atau lapisan yang rumit. entuk sederhana pada Arsitektur Modern adalah bentuk-bentuk geometri yang berfokus pada kesederhanaan, keterbukaan, dan fungsionalitas yang ditampilkan apa adanya sebagaimana desain fasad pada bangunan Mal Ciputra Tangerang yang dapat dilihat pada gambar 6 dimana gambar tersebut menandai perbedaan ketinggian pada bangunan dan hanya memiliki satu massa bangunan dengan geometri sederhana berupa tumpukan persegi dan persegi panjang yang manjadi sebuah tolak ukur terhadap prinsip arsitektur modern.



Gambar 6: Fasad Bagian Utara dan Barat Bentuk Sederhana

Sumber: Dokumentasi dan Data Pribadi (2023)

Bentukan sederhana tersebut berfungsi untuk menciptakan ruang yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai keperluan. Desain yang tidak rumit dapat lebih mudah disesuaikan atau diubah sesuai dengan perubahan kebutuhan

3. The Horizontal Window

Menurut (Sitohang, 2019) the horizontal window adalah prinsip memotong di seluruh panjang fasad bangunan, sehingga pencahayaan dalam ruangan sama, Dengan melakukan hal itu memungkinkan pencahayaan menjadi maksimal, ventilasi yang lebih baik dan juga memberikan pemandangan halaman di sekitarnya.



Gambar 7: The Horizontal Window Fasad Utara
Sumber: Dokumentasi dan Data Pribadi (2023)

Jendela pada bangunan Mal Ciputra Tangerang membentuk bidang horizontal sesuai dengan prinsip arsitektur modern yang telah diterapkan pada bangunan Mal Ciputra Tangerang Posisi horizontal window terdapat pada area fasad utara dan fasad barat bangunan dan digunakan untuk sebagian ruang yang memerlukan pencahayaan agar dapat memaksimalkan cahaya alami.



Gambar 8: The Horizontal Window Fasad Barat
Sumber: Dokumentasi dan Data Pribadi (2023)

The horizontal window juga berfungsi untuk memaksimalkan pemandangan lansekap yaitu pemandangan tata ruang luar yang terdiri dari elemen buatan dan alami yang dapat dinikmati oleh indera manusia (Tamara, 2017). Berdasarkan peninjauan yang telah dilakukan di Mal Ciputra Tangerang ini ada beberapa bagian horizontal window yang ditutupi untuk memaksimalkan fungsi ruang dan cahaya buatan.

Mal Ciputra Tangerang sudah menerapkan prinsip arsitektur modern the horizontal window yang berpengaruh terhadap fungsi bangunan di beberapa titik seperti pada gambar 7 dan 8.

• Bahan Dan Material

Menurut (Watanabe et al., 2014) material adalah sesuatu yang dibuat atau disusun oleh bahan baku yang diolah oleh perusahaan industri dapat diperoleh melalui pembelian lokal, impor, atau pengolahan sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan dan material adalah bahan baku yang disusun dan diolah oleh sebuah perusahaan untuk membuat produk.

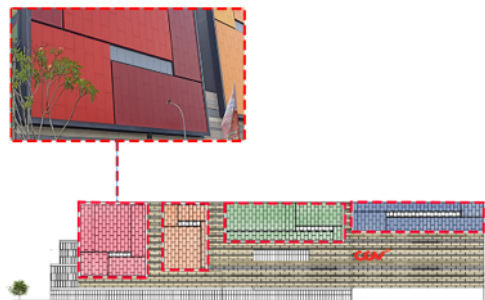
1. Material Yang Difabrikasi

Fabrikasi adalah suatu proses rangkaian beberapa komponen material, seperti pipa, plat, atau profil baja, yang dibentuk secara bertahap berdasarkan spesifikasi tertentu hingga menjadi bentuk yang dapat dimasukkan ke dalam sistem produksi dan konstruksi (Dianto et al., 2021).

1.1. Dinding ACP

Aluminium Composite Panel (ACP) adalah bahan pelapis dinding yang masih baru dan cukup pesat perkembangannya, karena gedung-gedung sudah mulai menerapkan Aluminium Composite Panel (ACP) sebagai pelapis dindingnya (Ili, 2017)

Pada Bangunan Mal Ciputra Tangerang terdapat material fabrikasi yang ada pada bangunan ini salah satunya ialah ACP yang terletak di fasad bangunan bagian barat pada gambar 9, material ACP ini dibuat dengan sistem fabrikasi dimana memiliki beberapa tahapan hingga membentuk material ACP. ACP sendiri berfungsi untuk estetika bangunan yang dapat memberikan kesan modern pada bangunan.



Gambar 9: Penempatan Panel ACP
Sumber: Dokumentasi dan Data Pribadi (2023)

1.2. Jendela

Menurut (Geng et al., 2022) jendela merupakan area dimana terjadinya pertukaran udara dalam sebuah bangunan juga sebagai jalan masuknya cahaya



Gambar 10: Jendela Pada Fasad Utara Sumber: Dokumentasi dan Data Pribadi (2023)

Penggunaan kaca pada bangunan Mal Ciputra Tangerang menggunakan material kaca fabrikasi berupa kaca tempered yang berfungsi sebagai pelapis pertama dalam meredam panas dan juga memiliki fungsi yang menyesuaikan dengan bangunan mal yaitu tingkat keamanan dimana ketika kaca tersebut mengalami benturan maka akan menjadi serpihan kecil.



Gambar 11: Jendela Pada Fasad Barat Sumber: Dokumentasi dan Data Pribadi (2023)

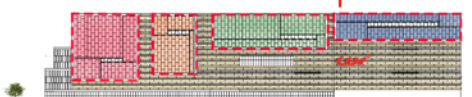
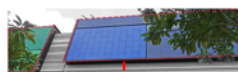
Jendela kaca pada bangunan Mal Ciputra Tangerang sudah menerapkan prinsip arsitektur modern berupa kaca tempered yang merupakan material fabrikasi.

2. Bahan Dan Material Yang Disesuaikan Fungsi Penggunaanya

Bahan dan material yang digunakan harus memiliki sebuah karakter yang dapat mendukung fungsi atau tugas yang diinginkan.

2.1 Dinding ACP

ACP yang digunakan pada bangunan Mal Ciputra Tangerang ini difungsikan sebagai pelapis dinding pada bagian eksterior bangunan



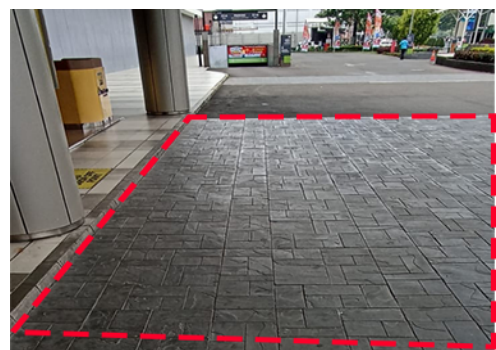
Gambar 12: Panel ACP Hijau dan Biru Sumber: Dokumentasi dan Data Pribadi (2023)

Alasan dipilihnya ACP sebagai Pelapis dinding eksterior kemungkinan dikarenakan daya tahan ACP dan jika dilihat secara fungsi bangunan sebagai bangunan komersial penggunaan ACP didasari oleh estetika bangunan untuk menarik kunjungan.

Mal Ciputra Tangerang sudah menerapkan material yang sesuai dengan fungsinya yaitu material ACP, penggunaan nya sendiri didasari oleh fungsi bangunan yang memerlukannya daya tarik terhadap pengunjung mal.

2.2 Stemped Concrete

Menurut (Supartono, 1992) beton sederhana dibentuk oleh pengerasan campuran semen, air, agregat halus, agregat kasar (batu pecah atau kerikil), udara, dan kadang kadang campuran tambahan lainnya. lalu menambahkan sebuah texture dan warna pada beton.



Gambar 13: Stemped Concrete Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

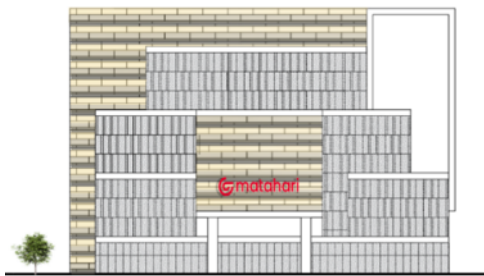
Stemped Concrete merupakan permukaan beton yang mendapatkan tambahan desain dan tekstur yang disesuaikan dengan fungsinya yaitu sebagai area driveway dan drop off sebagai kendaraan pada bangunan Mal Ciputra Tangerang.

Pada Mal Ciputra Tangerang sudah menerapkan material yang sesuai dengan fungsinya seperti *stemped concrete* yang didasari oleh fungsi bangunan berupa mal.

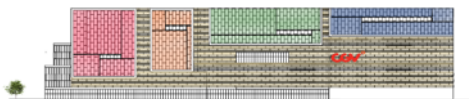
2.3 Warna Material

Sebagaimana dinyatakan oleh (Urjanahismi, 2012) warna adalah kesan

yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda yang dikenai cahaya.



Gambar 14: Warna Material Pada Fasad Utara Bangunan
 Sumber: Data Pribadi (2023)



Gambar 15: Warna Material Pada Fasad Barat Bangunan
 Sumber: Data Pribadi (2023)

Pada bangunan Mal Ciputra Tangerang menerapkan beragam penggunaan warna-warna cerah seperti pada fasad bagian barat berupa warna merah, oren, hijau dan biru pada material ACP, sementara pada bagian fasad utara menggunakan warna cream pada material dinding yang penggunaan warna tersebut berfungsi sebagai penambah estetika pada bangunan dan pola warna pada dinding mengikuti pola tali air pada permukaan dinding.

Pada Mal Ciputra Tangerang sudah menerapkan penggunaan warna material yang cerah disesuaikan dengan fungsi bangunan sebagai mal yang digunakan untuk menarik minat pengunjung mal.

• Hasil

Beikut ini merupakan hasil dari analisis mengenai penerapan prinsip arsitektur modern pada bentuk dan material fasad bangunan komersial (Studi kasus : Mal Ciputra Tangerang)

Keterangan :

√ : Terdapat pada bangunan

X : Tidak terdapat pada bangunan

Tabel 1 : Hasil Penelitian

NO	PRINSIP	KETERSEDIAAN
1	Fasade membentuk sudut 90°	√
2	Penyederhanaan bentuk	√
3	Jendela membentuk bidang horizontal	√
4	Menggunakan material fabrikasi	√
5	Bahan dan material yang disesuaikan dengan fungsi penggunaannya	√
6	Menggunakan warna warna yang cerah	√

Sumber: Data Pribadi (2023)

KESIMPULAN

Pada penelitian yang telah dilakukan di Mal Ciputra Tangerang, dapat disimpulkan bahwa bangunan komersial yaitu Mal Ciputra Tangerang sudah menerapkan prinsip-prinsip arsitektur modern berupa Dinding, bukaan dan lantai merupakan elemen utama yang membuat bentuk dan estetika bangunan dapat mengikuti fungsi bangunan yang berdasarkan gabungan teori prinsip le cobuzier, sifat-sifat dan ciri-ciri bangunan modern. Berikut ini juga prinsip arsitektur yang disimpulkan dengan point-point berikut :

• Fasad

Fasad pada bangunan Mal Ciputra Tangerang sudah menerapkan beberapa point prinsip arsitektur modern yaitu fasad membentuk geometri sederhana, dengan bentukan geometri sederhana tersebut membuat bangunan memiliki bentuk yang tidak rumit dan hanya terdiri dari satu massa bangunan yang dapat berfungsi untuk menciptakan ruang yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai keperluan, dan penggunaan pola horizontal window agar dapat memaksimalkan cahaya alami.

• Material

Pada Bangunan Mal Ciputra Tangerang terdapat material fabrikasi yang ada pada bangunan ini salah satunya ialah ACP dan kaca tempered yang berfungsi sebagai estetika pada bangunan dan berfungsi sebagai peredam panas pada bangunan Mal Ciputra Tangerang serta menggunakan warna-warna material yang cerah untuk nilai estetika pada bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. T. (2015). *Pola Asuh Mantan Suami Terhadap Anak di Bawah Umur Pasca Perceraian: Studi Kasus di Desa Puloniti Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto*. 30–37.
- Dianto, K., Andesta, D., & Fathoni, M. Z. (2021). Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Pekerjaan Fabrikasi Dengan Menggunakan Metode Hazards Identification And Risk Assesment Dan Pendekatan Fault Tree Analysis. *JUSTI (Jurnal Sistem Dan Teknik Industri)*, 1(2), 152. <https://doi.org/10.30587/justicb.v1i2.2599>
- Geng, J., Sivaraman, A., Prabhakar, B., & Rosenblum, M. (2022). *Proceedings of the VLDB Endowment*, 16(4), 629–642. <https://doi.org/10.14778/3574245.3574250>
- lii, B. A. B. (2017). *BAB III LANDASAN TEORI 3.1 Dinding Konvensional*. 12–25.
- Limantoro, E., & Vippy Dharmawan MArS, I. (2022). “Laplaza” (Redesain Pusat Perbelanjaan Lamongan Plaza). *ARCHlteria Journal*, 1(1), 2022.
- Pattileamonia, R. (2016). Pusat Kebudayaan Maluku di Yogyakarta. *Journal Universitas Atma Jaya*, 53(9), 1689–1699.
- Peraturan Presiden RI No. 112. (2007). Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. *Peraturan Presiden Republik Indonesia*, 1, 22.
- Permana, R. A., & Nuraini, C. (2023). Analisis Penerapan Konsep Arsitektur Modern Pada Bangunan Delipark Mall di Medan. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3, 7155–7168.
- Prasetyo, V. F. A. L. (2015). Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pusat Olahraga Papanluncur “Skateboarding Center” di Yogyakarta. *Thesis S1 UANJ*, 41–55.
- Qoron, U., & Yandri, S. (2022). Kajian Konsep Arsitektur Modern Pada Bangunan Kantor Permata Kuningan Office Tower. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 06(No 1 Maret 2022), 55–62.
- Sari, G. T. (2017). *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura PUSAT PERBELANJAAN MALL DI KABUPATEN KUBU RAYA*.
- Sastra M, S. (2016). Kajian Estetika Bentuk Pada Fasade Perumahan Real Estate Di Yogyakarta. *INERSIA Lnformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 12(1), 78–84. <https://doi.org/10.21831/inersia.v12i1.10355>
- Sitohang, D. I. (2019). *Redesain Jakarta Tourism School Dengan Pendekatan Prinsip Arsitektur Modern Le-Corbusier*.
- Supariono. (1992). *Air merupakan bahan dasar pembuat beton yang penting dan diperlukan*.
- Tamara, J. V. (2017). RUMAH SAKIT KANKER DI SLEMAN Penekanan Pengolahan Tata Lansekap Dengan Prinsip Healing Garden. *Repository Ujay*, 1–15.
- Urjanahlsmi, N. (2012). *Upaya Pengenalan Warna Melalui Praktik Langsung Di Tk Aba Purwodiningratan Yogyakarta*. 17–19.
- Watanabe, Y., Abe, H., & Oka, Y. (2014). *Materials. Supercritical-Pressure Light Water Cooled Reactors*, 9784431550, 321–345. https://doi.org/10.1007/978-4-431-55025-9_4

Halaman ini sengaja dikosongkan